

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MADRASAH IBTIDAIYAH LINGKUP KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAROS

Salmah
St. Azisah
Andi Maulana
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: ghazalisalmah02@gmail.com

ABSTRAK: Pokok masalah yang dibahas pada penelitian ini tentang Upaya guru dalam mengatasi problem Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah Lingkup Kementerian Agama Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dan pendekatan pengamatan berperan serta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dokumentasi Adapun teknik pengolahan dan analisis data, yaitu: keseluruhan data yang terkumpul dianalisis sepanjang proses pengumpulan data dilapangan berlangsung hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap, kemudian dilanjutkan dengan membuat catatan hasil temuan ke dalam buku catatan lapangan, data tersebut diklarifikasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian diberi pengkodean dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi problem budaya membaca yang masih rendah, antara lain guru melakukan inovasi dan strategi bagaimana caranya agar peserta didik tersebut bisa mencintai buku. Ada beberapa kiat yang harus dilakukan guru dalam menghadapi siswa-siswi yang minat bacanya rendah, antara lain: a) pemilihan buku yang tepat, b) ciptakan suasana yang nyaman, c) menempelkan slogan atau stiker yang memotivasi anak untuk giat membaca, d) sharing, dan e) membimbing siswa bagaimana caranya membaca yang baik. 2) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem kurangnya penguasaan teknologi informasi, antara lain: a).melakukan pelatihan secara berkala tentang penggunaan teknologi informasi.: b.) membiasakan diri bersentuhan dengan alat-alat elektronik terutama laptop terkait dengan materi pembelajaran, c) selalu menggunakan waktu luang untuk mencari informasi pembelajaran lewat alat elektronik dan d) mengikis sifat jenuh dalam diri untuk senantiasa berkembang dan berwawasan luas.

Keywords: *Pelaksanaan Kurikulum 2013; Madrasah Ibtidaiyah*

I. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah tentang perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan pada tahun 2013/2014. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 SD/MI dilakukan melalui pembelajaran

pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk mengubah karakter peserta didik, bukan hanya pada kemampuan kognitif saja, peserta didik harus mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka ketahui setelah mereka menerima materi pembelajaran. Hal ini memang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dengan syarat kurikulum tersebut dapat beradaptasi dengan kompetensi yang ada dan dapat mengembangkan potensi siswa Sekolah Dasar/MI menjadi lebih berkembang dan terus berpegang pada nilai serta norma Agama yang berlaku. Sayangnya, perubahan Kurikulum yang terjadi di dunia pendidikan saat ini banyak menuai pro dan kontra, karena ketidak mampuan guru untuk beradaptasi dengan cepat terhadap pembaharuan Kurikulum. Padahal suatu Negara dikatakan hebat jika memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang benar-benar berkualitas. Olehnya itu sosok sentral di dunia pendidikan dan pembahasan mengenai guru selalu menarik, karena guru adalah kunci pendidikan. Jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses pula. Guru merupakan inspirator dan motivator bagi murid dalam mengukir masa depannya. Namun terlepas dari itu, guru juga memiliki berbagai problematika atau masalah. Terutama masalah pengimplementasian Kurikulum 2013. Guru tidak serta merta bisa mengubah cara mengajar dalam waktu singkat hanya melakukan beberapa kali pelatihan. Kenyataan yang terjadi di lapangan justru guru merasa kelimpungan dengan adanya pembaharuan Kurikulum ini.

Problem pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pendidikan tentunya masih banyak dialami oleh para guru madrasah ibtidaiyah. Dalam hal ini peneliti melihat ada beberapa masalah serius yang butuh penanganan, diantaranya; sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses pembelajaran “*teacher centered*” ke “*student centered*”, budaya membaca dan meneliti masih rendah, kemudian kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya bidang penguasaan administrasi dan kecendrungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Perubahan dan pengembangan kurikulum dan kebijakan dalam pendidikan serta masih minimnya upaya peningkatan kualitas kompetensi guru sebagai penyebab munculnya problematika tersebut. Problematika ini juga dialami dalam penerapan Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Lingkup Kementerian Agama Kabupaten Maros.

II. KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Fadlillah, Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.¹

Menurut Ridwan Abdullah Sani, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan yang tujuannya disesuaikan

¹Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Cet: I; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 16

dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU no. 20 tahun 2003, yakni:” Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

B. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).³

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dan pendekatan pengamatan berperan serta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dokumentasi Adapun teknik pengolahan dan analisis data, yaitu: keseluruhan data yang terkumpul dianalisis sepanjang proses pengumpulan data dilapangan berlangsung hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap, kemudian dilanjutkan dengan membuat catatan hasil temuan ke dalam buku catatan lapangan, data tersebut diklarifikasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, kemudian diberi pengkodean dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk menguji kembali peristiwa yang terjadi dilapangan maka perlu dilakukan pemeriksaan Validitasdata yang diperoleh dengan cara: pengamatan berulang, triangulasi, memeriksa dan memeriksa kembali kecukupan referensi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problem budaya membaca siswa yang masih rendah

Guru senantiasa harus melakukan inovasi dan strategi bagaimana caranya agar peserta didik tersebut bisa mencintai buku. Salah satu jalan yang bisa ditempuh yaitu

²Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet: I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 45

³Takisarief. Blogspot. Co. Id/2014/01/telaah-kritis-kurikulum.2013.html

dengan mencontoh salah satu sekolah yang menerapkan budaya bercerita, sekali dalam sepekan para siswa mendapat tugas *show and tell*, mereka diberi tugas bercerita di depan kelas selama 15 menit, mereka boleh menceritakan apa saja, baik itu pengalamannya ataupun dari buku yang mereka baca. Jadi setiap seminggu sekali para siswa diwajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan dan setiap siswa diwajibkan untuk meminjam buku. Buku yang dipinjam tersebut harus di baca dan dipahami isinya karena guru akan menanyakan langsung isi buku tersebut.

Ada beberapa kiat yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa-siswi yang minat bacanya rendah, antara lain:

a. Pemilihan buku yang tepat

Khusus di Sekolah Dasar/MI, tingkat keterbacaan buku yang ada di perpustakaan sangat menentukan, apakah buku itu akan dibaca atau tidak. Pada saat gencarnya gerakan literasi sekolah sekarang ini, buku-buku di perpustakaan Sekolah Dasar/MI sebagian besar, kalau tidak dapat dikatakan semuanya, kurang sesuai tingkat keterbacaannya dengan siswa SD/MI. Banyak perpustakaan sekolah mempunyai jumlah buku yang banyak, hanya terdiri dari buku paket yang dipakai siswa saat ini, buku paket yang lama, buku bantuan pemerintah (proyek), dan buku pengayaan, sangat kurang buku cerita anak. Buku-buku yang menjadi koleksi perpustakaan tidak disukai oleh siswa SD/MI, siswa SD/MI yang umumnya masih berusia anak-anak tentu juga mempunyai kesukaan terhadap buku-buku yang berwarna dan bergambar karena itu merupakan ciri kesukaan siswa SD/MI.

b. Ciptakan suasana yang nyaman

Perpustakaan dan sudut baca yang tertata dengan baik dilengkapi koleksi buku-buku yang sesuai dengan usia anak-anak SD/MI, serta petugas perpustakaan yang ramah dan murah senyum sangat memungkinkan untuk menarik minat anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.

c. Menempelkan slogan atau stiker di dinding perpustakaan dan sudut baca yang memotivasi anak untuk giat membaca

Slogan atau stiker yang tertempel di dinding perpustakaan dan sudut baca yang dihiasi dengan gambar-gambar unik sangat berpengaruh terhadap motivasi baca siswa-siswi.

d. Sharing

Sharing atau tukar pendapat terhadap isi buku yang dibaca siswa-siswi juga merupakan trik untuk menarik minat baca anak.

e. Membimbing siswa bagaimana cara membaca yang baik

Untuk memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana cara membaca yang baik, terlebih dahulu guru harus paham kesulitan yang dihadapi siswa tersebut dalam hal membaca, terhadap kelas-kelas rendah guru bisa membimbing siswa dengan cara menjadikan huruf sebagai nyanyian, ini dilakukan terhadap anak yang kesulitan mengenali huruf. Terhadap anak yang tingkat kesulitannya ada pada pengenalan kata, guru bisa memberikan buku bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, guru juga bisa menyuruh anak tersebut menulis kalimat dan membacanya dengan keras. Selanjutnya bagi siswa yang tingkat pelafalannya rendah, guru bisa mengajarkan tersendiri bunyi-bunyi kata yang sulit dilafalkan.

2. Upaya guru dalam mengatasi problem kurangnya penguasaan teknologi informasi

Melakukan pelatihan secara berkala tentang penggunaan teknologi informasi. Pelatihan yang dilakukan secara berkala memang sangat berperan dalam mendongkrak pengetahuan guru, terlebih lagi di abad 21 ini, pembelajaran menuntut guru untuk tahu memanfaatkan teknologi, hal ini untuk mengefisienkan waktu, yang dahulunya mungkin bisa ditulis tangan, sekarang dengan adanya teknologi bisa dilakukan dengan cara mengetik, pun ketika guru dan siswa ada kendala dengan materi pembelajaran, bisa memanfaatkan teknologi sebagai solusi. Disamping mengikuti pelatihan terkait penggunaan Teknologi Informasi, guru juga bisa melakukannya dengan cara diskusi dengan teman-teman sejawat, silaturahmi dengan sesama teman-teman guru atau anjongsana ke sekolah-sekolah maju demi mendapatkan ilmu, langkah-langkah agar dapat menguasai penggunaan teknologi dengan cepat, yaitu:

- a. Membiasakan diri bersentuhan dengan alat-alat elektronik terutama laptop terkait dengan materi pembelajaran
- b. Meminimalisir penggunaan gadget untuk hal-hal yang kurang bermanfaat
- c. Selalu menggunakan waktu luang untuk mencari informasi pembelajaran lewat alat elektronik
- d. Mengikis sifat jenuh dalam diri untuk senantiasa berkembang dan berwawasan luas

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem lemahnya bidang penguasaan administrasi

Administrasi pembelajaran memang bukan lagi hal baru bagi guru, namun hal ini masih merupakan kendala bagi proses pembelajaran, ada beberapa jenis administrasi yang bisa dibenahi guru terkait dengan proses pembelajaran, yaitu:

a. Jadwal Mengajar

Jadwal mengajar adalah rangkaian kegiatan mengajar guru yang telah diatur berdasarkan waktu dan urutan dan urutan yang sistematis. Jadwal mengajar merupakan perangkat administrasi pertama yang harus dilengkapi guru agar proses belajar mengajar berjalan maksimal, hal ini menuntut guru untuk kreatif mengatur jadwal mengajarnya sesuai dengan kondisi di madrasahnyanya masing-masing. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru sebelum membuat jadwal mengajar, antara lain:

- ✓ Belajar untuk mengatur waktu dengan baik agar jadwal mengajar tidak mengganggu waktu pribadi
- ✓ Waktu yang akan diatur betul-betul mampu dimanfaatkan sesuai waktunya
- ✓ Kegiatan yang akan dimasukkan ke dalam jadwal mengajar merupakan kegiatan yang berbobot.

Pemilihan format jadwal mengajar bagi guru harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan, dirasa mudah dan cocok bagi guru tersebut⁴.

b. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana kerja dalam waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu sangat diperlukan agar kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Atau dengan kata lain, Program Tahunan adalah merupakan program umum tematik terpadu untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. .

⁴Sumber: Dokumen Perangkat Guru

dalam menyusun Program Tahunan (Prota), komponen yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- ✓ Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran)
- ✓ Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu)
- ✓ Langkah Menyusun Prota

Pada langkah menyusun prota, ada 4 hal yang harus dilalui/dipenuhi yaitu:

- 1) Mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator dalam 1 tahun
- 2) Mengidentifikasi keluasan dan kedalaman kompetensi dan indikator
- 3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar untuk setiap semester
- 4) Menentukan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dengan memperhatikan pekan efektif⁵.

c. Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Program semester (Promes) adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Promes akan mempermudah guru dalam alokasi waktu mengajarkan materi yang harus dicapai dalam semester tersebut. Promes ini adalah salah satu perangkat administrasi yang harus dimiliki setiap guru untuk menjadi acuan dalam melaksanakan PBM pada semester tersebut.

d. Absensi Siswa

Absensi siswa merupakan dokumen pencatatan jam hadir setiap siswa dimadrasah. Catatan jam hadir siswa tersebut dapat berupa daftar hadir biasa, dapat juga pula berbentuk kartu hadir yang diisi dengan cara manual ataupun dengan mesin pencatat waktu. Pekerjaan mencatat waktu pada dasarnya dapat dipisahkan menjadi 2(dua) bagian yakni pencatatan waktu hadir (*attendance time keeping*) dan juga pencatatan waktu belajar (*learn time keeping*).

Pencatatan jam hadir pada dokumen absensi siswa yang dilakukan oleh pada setiap siswa mempengaruhi nilai siswa pada setiap jam pelajaran. Karena jika siswa tidak mencatatkan jam hadirnya pada dokumen kehadiran akan dapat mempengaruhi komponen-komponen yang ada pada penilaian, terutama sekali jika siswa-siswi kurang dalam pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

e. Rekap Absen Siswa

Selain guru mempunyai dokumen absensi siswa, guru juga mempunyai rekap absen siswayang merupakan kegiatan mengumpulkan dan mempersatukan absen di suatu kegiatan atau di akhir semester baik itu berupa ijin, sakit, alfa, dan dispen dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan/ dari awal semester sampai akhir semester.

f. Agenda Pembelajaran

Agenda pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru, khususnya untuk bapak/ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang tentunya membutuhkan Format Agenda pembelajaran ini untuk merencanakan kegiatan pada hari tersebut. Salah satu contoh format agenda pembelajaran, yaitu:

⁵Sumber: Dokumen Perangkat Guru

Upaya Guru dalam Mengatasi Problem Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidaiyah

Tabel Agenda Pembelajaran harian

AGENDA HARIAN								
Kelas/ Semester :								
Tahun Pelajaran :								
No.	Hari Tanggal	Tema/Subtema	PB Ke	Muatan Pelajaran	Kompetensi Inti (KI)/Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator	Tagihan/Tugas/ PR Uraian	Kelompok/ Individu	Kemampuan Belajaran

Mengemban
Kepala Sekolah 20.....
 NIP. Guru Kelas/Mata Pelajaran
 NIP.

Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

g. Nilai Sikap

Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa di dalam dan luar kelas sebagai hasil pendidikan. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap.

Tabel 4.3. Teknik dan Instrumen penilaian sikap

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Keterangan
Observasi	Daftar cek Skala penilaian sikap	Dilakukan selama proses pembelajaran.
Penilaian diri	Daftar cek Skala penilaian sikap	Dilakukan pada akhir semester.
Penilaian antarpeserta didik	Daftar cek Skala penilaian sikap	Dilakukan pada akhir semester, setiap pesesrta didik dinalai oleh 3 siswa.
Jurnal	Catatan pendidik berisi informasi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik	Berupa catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan peserta didik yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran.

Sumber: Dokumen Perangkat Guru

h. Nilai Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian	Keterangan
Testulis	Memilih jawaban (pilih ganda, dua pilihan benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, sebab-akibat. Menyuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, uraian).
Tes Lisan	Soal / pertanyaan yang menuntut siswa menjawab secara lisan (formatif tes)
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu atau kelompok.

Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

i. Nilai Keterampilan/Praktik

Teknik dan bentuk penilaian keterampilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel teknik dan bentuk penilaian keterampilan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Unjuk kerja/ kinerja /praktik	Daftar cek, dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Skala Penilaian (<i>Rating Scale</i>). Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.
Projek	Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.
Produk	Daftar cek atau skala penilaian (rubrik)
Portofolio	Daftar cek atau skala penilaian (rubrik)

Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

j. Nilai UTS

Kegiatan tengah semester adalah bagian penilaian yang dilakukan pada pertengahan semester. Melalui Kegiatan Tengah Semester yang terencana secara sistematis dan berkelanjutan akan membangkitkan semangat dan gairah pendidikan di sekolah. Satu hal yang tidak boleh diabaikan dalam kegiatan tengah semester adalah kegiatan harus sesuai visi dan misi sekolah/madrasah. Contoh format nilai UTS:

HASIL KOREKSI UJIAN TENGAH SEMESTER													
MI													
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial							Tahun Pelajaran :						
Guru Pengamp : 0							Tingkat - Kelas :						
Skor Nilai : Jika benar seluruhnya : 10													
: Jika sebagian jawaban benar : 5													
: Jika jawaban salah : 2													
No	No Induk	Nama Siswa	ESSAY										Nilai Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1													
2													
3													
4													

Maros,

Mengetahui,
WKS. Kurikulum,

Korektor / Guru Pengampu,

Tabel Format Penilaian UTS

Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

k. Nilai UKK

Ulangan/Ujian Kenaikan Kelas/UKK sebagai proses penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru pada setiap tahun pelajaran. Pelaporan hasil penilaian disampaikan kepada peserta didik, orang tua dan satuan pendidikan. Pelaporan hasil pendidikan mencakup hasil ulangan, tugas dan pengamatan. Laporan hasil penilaian bukan hanya mengenai prestasi atau hasil belajar, tetapi juga mengenai kemampuan dan perkembangan belajar siswa di sekolah, oleh sebab itu guru harus mencatat perkembangan dan kemajuan belajar siswa secara teratur dan berkelanjutan⁶. Contoh format penilaian UKK yang dilakukan guru:

Tabel Format tabel Penilaian UKK

HASIL KOREKSI UJIAN KENAIKAN KELAS																
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial							Tahun Pelajaran :									
Guru Pengampu 0							Tingkat - Kelas :									
Skor Nilai Pilihan Ganda 1,5																
Essay																
No	No Induk	Nama Siswa	BENTUK SOAL DAN NORMA PENILAIAN										NILAI TOTAL			
			PG	NO. SOAL ESSAY DAN BOBOT NILAI/NOMOR												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	JML	
			JB	JML	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Korektor / Guru Pengampu,
0
NIP. 0

Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

⁶Sumber: Dokumen Perangkat Guru

l. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal yang dalam bahasa Inggris disebut *item analysis* dilakukan terhadap empirik. Maksudnya, analisis itu baru dapat dilakukan apabila suatu tes soal telah dilaksanakan dan hasil jawaban terhadap butir-butir soal telah kita peroleh. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan analisis guru untuk menentukan tingkat kebaikan butir-butir soal yang terdapat dalam suatu tes sehingga informasi yang dihasilkan dapat kita gunakan untuk memperbaiki butir soal dan tes tersebut⁷.

m. Deskripsi Nilai

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam membuat deskripsi nilai:

1. Deskripsi Sikap

Untuk membuat deskripsi sikap kita menggunakan nilai per sikap. Nilai sikap hanya ada 4 yaitu SB (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan K (kurang).

2. Deskripsi Pengetahuan

Untuk membuat deskripsi kita bisa memilih kata kunci yang menunjukkan tingkat penguasaan, misal **Sangat Mampu, Mampu, Kurang Mampu dan Tidak Mampu**. Kategori itu berdasarkan nilai huruf, yaitu:

- ✓ Kategori A (yang terdiri dari A dan A-) maka deskripsinya **Sangat Mampu**
- ✓ Kategori B (yang terdiri dari B+, B dan B-) deskripsinya **Mampu**
- ✓ Kategori C (yang terdiri dari C+, C dan C-) deskripsinya **Kurang Mampu**, bukan **Cukup Mampu** karena kategori C ini nilai yang **Belum Tuntas**
- ✓ Kategori D (yang terdiri dari D+ dan D) deskripsinya **Tidak Mampu**⁸.

Untuk lebih jelasnya perlu diperhatikan kategori di bawah ini:

- 3,85 – 4,00 dengan huruf A
- 3,51 – 3,84 dengan huruf A-
- 3,18 – 3,50 dengan huruf B+
- 2,85 – 3,17 dengan huruf B
- 2,51 – 2,84 dengan huruf B-
- 2,18 – 2,50 dengan huruf C+
- 1,85 – 2,17 dengan huruf C
- 1,51 – 1,84 dengan huruf C-
- 1,18 – 1,50 dengan huruf D+
- 1,00 – 1,17 dengan huruf D

3. Deskripsi Keterampilan

Untuk membuat deskripsi ranah keterampilan caranya sama dengan ranah pengetahuan, namun kata kuncinya adalah **Sangat Terampil, Terampil, Kurang Terampil dan Tidak Terampil**⁹.

n. Analisis Ketuntasan

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk

⁷Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

⁸Sumber: Dokumen Perangkat Guru

⁹Sumber: Dokumen Perangkat Guru

menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Salah satu contoh format KKM guru mapel:

Tabel. Format Penetapan Keriteria Ketuntasan Minimal

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN					
NAMA SEKOLAH		:	Mi _____		
NAMA GURU MAPEL		:	0	<input style="width: 100px; height: 20px;" type="text"/>	
NIP. / NIY		:	0		
MATA PELAJARAN		:	Fiqih		

NO	STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR / INDIKATOR	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL				
		KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN			NILAI KKM	
		KOMPLEKSITAS	DAYA DUKUNG	INTAKE	SKALA 100	SKALA 4
NILAI KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN					0	

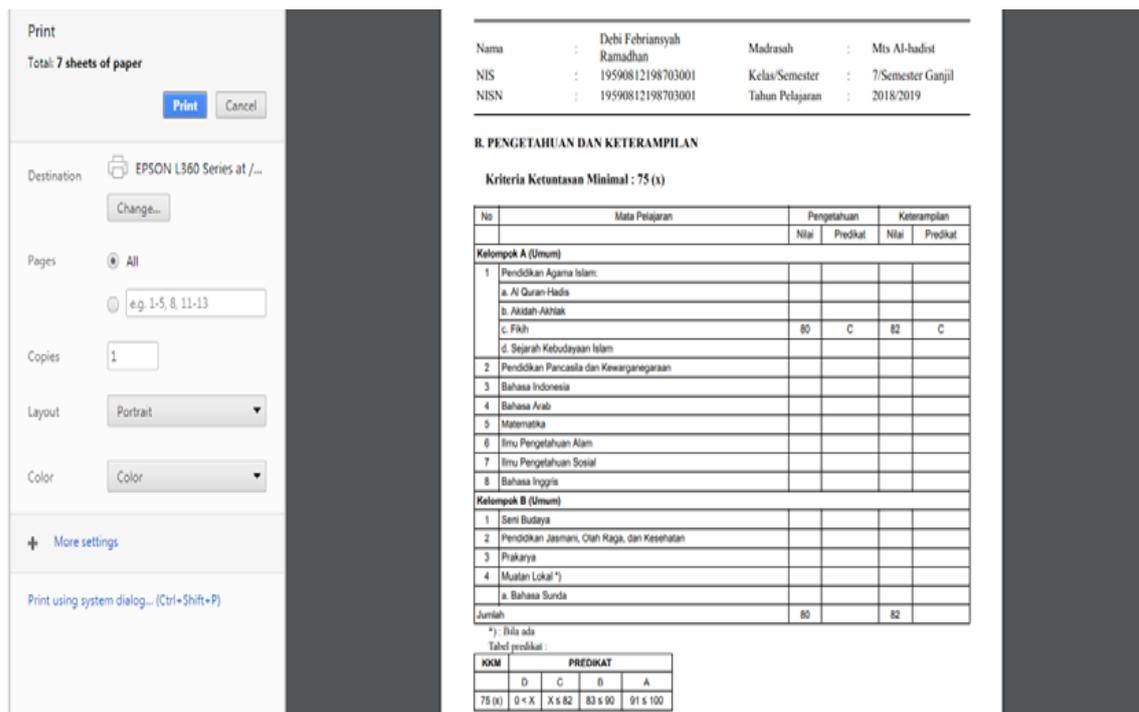
REDOMAN PENSKORAN TIAP KRITERIA	RENTANG SKOR	
	MAX	MIN
TINGGI		
SEDANG		
RENDAH		

WKS Kurikulum Guru Mata Pelajaran,

o. Nilai Rapor

Nilai Raport adalah nilai yang tertuang dalam buku yang berisi keterangan mengenai nilai kepandaian dan prestasi belajar murid di sekolah, yang biasanya dipakai sebagai laporan guru kepada orang tua siswa atau wali murid. Raport juga dibagikan setiap akhir semester kepada orang tua yang mendapat surat pengumuman dari sekolah kapan waktu pengambilan raport¹⁰. Penginputan nilai raport ini dilakukan oleh guru melalui salah satu Aplikasi yaitu ARD (Aplikasi Raport Digital). Tampilan nilai rapor melalui ARD

¹⁰Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru



Gambar Tampilan cetak raport

Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem kurangnya sarana dan prasarana

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana, diantaranya:

1. Meminta kepada Kepala Madrasah untuk segera memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana
2. Mencari metode lain yang relevan dengan pembelajaran untuk meminimalisir penggunaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan media pembelajaran.

Salah satu cara efektif agar anak didik mampu belajar dengan baik adalah dengan memperkaya bahan pelajaran yang diterima disekolah melalui bahan pelajaran yang dilengkapi dengan sumber belajar dari lingkungan alam sekitar sekolah. Dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, guru harus pandai-pandai menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Guru tidak boleh mengajar hanya berketet di ruang kelas saja, pemanfaatan lingkungan sekitar bisa menghilangkan stress dan membuat suasana jadi nyaman, tak lupa guru harus menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam setiap pembelajaran dan mengajak siswa-siswi untuk memetik hikmah apa yang terkandung dari pesan moral tersebut.

Sumber belajar tidak hanya berbentuk buku semata, bisa berupa alam yang ada di seputar lingkungan sekolah, bisa berbentuk jasa orang atau masyarakat, bisa juga lembaga. Guru perlu mengidentifikasi sumber belajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, selain itu lebih variatif dan sesuai dengan konteks yang ada dilingkungan sekolah. Selain itu lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik peserta didik, keterampilan sosial budaya, perkembangan emosional serta intelektual peserta didik. Dengan pemanfaatan lingkungan

sebagai sumber belajarnya, secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak mengamati objek-objek tertentu yang ada di lingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis. Anak-anak dapat membangun keterampilan sosialnya ketika mereka membuat perjanjian dengan teman-temannya untuk bergantian dalam menggunakan alat-alat tertentu pada saat mereka memainkan objek-objek yang ada di lingkungan tertentu. Melalui kegiatan seperti ini anak berteman dan saling menikmati suasana yang santai dan menyenangkan¹¹.

V. PENUTUP.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem pelaksanaan Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Lingkup Kementerian Agama Kabupaten Maros, yaitu:

- a. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem budaya membaca dan meneliti yang masih rendah, yaitu: Guru harus senantiasa harus melakukan inovasi dan strategi bagaimana caranya agar peserta didik tersebut bisa mencintai buku. Ada beberapa kiat yang harus dilakukan guru dalam menghadapi siswa-siswi yang minat bacanya rendah, antara lain: 1) pemilihan buku yang tepat, 2) ciptakan suasana yang nyaman, 3) menempelkan slogan atau stiker yang memotivasi anak untuk giat membaca, 4) sharing, dan 5) membimbing siswa bagaimana caranya membaca yang baik.
- b. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem kurangnya penguasaan teknologi informasi, yaitu: melakukan pelatihan secara berkala tentang penggunaan teknologi informasi. Guru juga bisa melakukan langkah-langkah agar dapat menguasai penggunaan teknologi dengan cepat, seperti: 1) membiasakan diri bersentuhan dengan alat-alat elektronik terutama laptop terkait dengan materi pembelajaran, 2) meminimalisir penggunaan gadget untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, 3) selalu menggunakan waktu luang untuk mencari informasi pembelajaran lewat alat elektronik, dan 4) mengikis sifat jenuh dalam diri untuk senantiasa berkembang dan berwawasan luas.
- c. Upaya yang dilakuka guru dalam mengatasi problem lemahnya bidang penguasaan administrasi, yaitu: senantiasa melakukan sharing dengan teman guru terkait perangkat administrasi guru, berusaha melengkapi perangkat guru, antara lain: 1) jadwal mengajar, 2) program tahunan, 3) program semester, 4) absensi siswa, 5) rekap absen siswa, 6) agenda pembelajaran, 7) nilai sikap, 8) nilai pengetahuan, 9) nilai UTS, 10) nilai UKK, 11) analisis butir soal, 12) deskripsi nilai, 13) analisis ketuntasan, dan 14) nilai rapor digital.
- d. Upaya guru dalam mengatasi problem kurangnya sarana dan prasarana, yaitu: 1) Meminta kepada Kepala Madrasah untuk segera melengkapi sarana dan prasaran agar proses belajar mengajar menjadi lancar, 2) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sarana dan media pembelajaran jika sekolah kekurangan anggaran terkait kelengkapan sarana dan prasarana ini.

¹¹Sumber: Hasil Observasi

DAFTAR PUSTAKA

Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Cet: I; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet: I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Sumber Dokumen

Sumber: Dokumen Perangkat Administrasi Guru

Sumber: Dokumen Perangkat Guru

Sumber: Hasil Observasi

Sumber: Hasil Observasi

Sumber Internet

<https://rizaalfarid.blogspot.com>

Takisariief. Blogspot. Co. Id/2014/01/*telaah-kritis-kurikulum.2013.html*